

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara menggunakan sistem pemerintahan yang berbeda-beda, seperti misalnya Indonesia yang menggunakan sistem pemerintahan presidensial dengan bentuk pemerintahan republik. Yang dimana lembaga negara di Indonesia dibagi menjadi beberapa fungsi yang mengalami perubahan berdasarkan aspirasi rakyat. Fungsi dari lembaga negara yaitu bekerja untuk mewujudkan tujuan pembangunan NKRI dengan tujuan menjadi negara yang maju dan mencapai kesejahteraan masyarakat melalui perwujudan fasilitas dan kebijakan yang baik terhadap rakyat. Dengan demikian keberadaan lembaga negara salah satunya bermaksud untuk menciptakan suasana kondusif dan sistematis dalam penyelenggaraan negara. Oleh karena itu Indonesia menerapkan sistem lembaga pemerintahan yang diantaranya Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), Komisi Yudisial (KY), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Bupati, Kecamatan, dan Kelurahan.

Dari beberapa pemerintahan lembaga negara tersebut tentunya pasti memiliki program kerja tersendiri, terutama dalam skala kecil yaitu lembaga pemerintahan tingkat Kelurahan. Dari sekian banyaknya Kelurahan di Indonesia maka dapat diprediksi pasti banyak sekali program kerja yang harus dijalankan yang dimana tujuannya itu untuk menjaga suatu sistem ketertiban didalam masyarakat agar bisa menjalani kehidupan. Seperti di pemerintahan Kelurahan Bojongsuka yang memiliki program membudidayakan tanaman hidroponik khususnya sayuran. Budidaya tanaman hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan media air sebagai media tanamnya. Keuntungan dari budidaya tanaman hidroponik ini yaitu tidak memerlukan lahan yang luas, mudah dalam perawatan, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Di era modern seperti saat ini, media tanam hidroponik dapat membantu bagi skala rumah tangga yang tidak memiliki lahan kosong untuk bercocok tanam sehingga lahan yang

sempit sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran seperti bayam, cabai, pakcoy, kangkung, terong dan sebagainya. Pada umumnya nutrisi hidroponik menggunakan nutrisi A dan B ataupun campuran nutrisi A dan B. Nutrisi tersebut biasa didapatkan dalam keadaan siap pakai yaitu di toko khusus hidroponik. Selain itu bisa menggunakan air cucian beras yang dapat dimanfaatkan sebagai nutrisi pertumbuhan bagi tanaman. Karena kandungan yang terdapat pada air cucian beras dapat membantu dalam pertumbuhan tanaman.

Budidaya tanaman hidroponik ini lokasinya yaitu di Jl. Bojong Pesantren RT 04 RW 05 Kelurahan Bojongkerta, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Yang dimana karyawan Kelurahan Bojongkerta menjalankan program tanaman hidroponik tersebut dengan baik dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Hidroponik menjadi salah satu sistem pertanian masa depan karena dapat diusahakan diberbagai tempat baik di desa, di kota, maupun di lahan terbuka. Dan ini merupakan sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuh tanaman dengan tambahan nutrisi untuk pertumbuhan. Biasanya tanaman hidroponik ini membutuhkan banyak asupan air karena cara tanam menggunakan air ini memang cukup efektif dan efisien sehingga bisa terbilang cara ini cukup modern.

Seperti yang dilakukan oleh karyawan Kelurahan Bojongkerta pada tanggal 2 juli 2021 yang dimana mereka membudidayakan tanaman hidroponik seperti selada, pakcoy, kangkung, terong, cabai, dan juga bayam. Ide tersebut berawal dari program kerja kepala lurah Bojongkerta yang mulai dilaksanakan. Dan program tersebut tidak sembarangan dilaksanakan secara langsung melainkan butuh waktu untuk dipertimbangkan karena hal tersebut berkaitan dengan keuangan dan juga lahan yang luas. Tanaman hidroponik di Kelurahan Bojongkerta hingga saat ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hal ini dikarenakan terkait lahan yang cukup luas untuk menanam berbagai macam sayur. Akan tetapi masyarakat masih kurang tertarik terhadap hasil tanaman hidroponik di Kelurahan Bojongkerta. Yang dimana masyarakat masih lebih memilih belanja sayuran di pasar dan di warung terdekat.

Dalam era persaingan usaha yang semakin kompetitif sekarang ini, maka karyawan Kelurahan Bojongkerta harus memenangkan kompetisi dalam persaingan pasar yang akan

memberikan perhatian penuh pada strategi pemasaran yang dijalankan. Strategi pemasaran ini sangat penting sekali terhadap produk yang akan dipasarkan karena tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak jumlah sayuran hidroponik di Kelurahan Bojongsarta yang terjual. Maka dari itu karyawan Kelurahan Bojongsarta perlu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam persaingan. Karena hal ini akan sangat membantu memanfaatkan setiap peluang yang ada dan menghindari terjadinya ancaman.

Untuk melakukan pemasaran sayuran hidroponik ini masih kesulitan, yang dimana pemasaran masih tetap menjadi kendala pada sayuran hidroponik karena kesegaran sayuran harus tetap terjaga. Jadi untuk skala besar tetap akan sulit sementara pesaing baru bermunculan. Dalam strategi pemasaran tanaman hidroponik karyawan Kelurahan Bojongsarta selalu melakukan pemasaran dengan cara menjual langsung ke masyarakat. Akan tetapi cara tersebut masih kurang efektif untuk dilakukan karena masih ada saja pelanggan menawar harga yang sudah ditetapkan. Sehingga hal tersebutlah dapat menjadi dampak tidak stabilnya penghasilan dari penjualan sayuran hidroponik di Kelurahan Bojongsarta, Serta selalu ada sisa sayuran hidroponik yang tidak terjual sehingga pada akhirnya layu, lalu membusuk, dan terbuang.

Berikut ini data hasil panen dari penjualan sayuran hidroponik di Kelurahan Bojongsarta pada tahun 2021 dengan harga perikatnya yaitu Rp. 5000,00.

**Tabel .1.1 pendapatan sayuran hidroponik di Kelurahan Bojongsarta**

Bulan	Nama Sayuran	Jumlah Terjual	Total Pendapatan
Juli	Pakcoy	125	3.250.000
	Kangkung	150	
	Bayam	75	
	Terong	150	
	Selada	150	
Agustus	Pakcoy	115	3.200.000
	Kangkung	135	
	Bayam	90	
	Terong	150	
	Selada	150	
September	Pakcoy	125	3.215.000
	Kangkung	150	

	Bayam	83	
	Terong	132	
	Selada	150	
Oktober	Pakcoy	145	3.365.000
	Kangkung	150	
	Bayam	78	
	Terong	150	
	Selada	150	
November	Pakcoy	130	3.175.000
	Kangkung	150	
	Bayam	75	
	Cabai	130	
	Selada	150	
Desember	Pakcoy	145	3.720.000
	Kangkung	150	
	Bayam	145	
	Cabai	150	
	Selada	150	

*Sumber: Kelurahan Bojongkerta tahun 2022*

Melihat data diatas bisa dilihat pada bulan juli pendapatan sayuran hidroponik di Kelurahan Bojongkerta sebesar Rp. 3.250.000,00 dan pada bulan agustus mengalami penurunan sebesar 1% , kemudian pada bulan september mengalami kenaikan sebesar 1%. Setelah itu pada bulan oktober mengalami kenaikan kembali sebesar 5%, dan pada bulan november mengalami penurunan dikarenakan banyaknya persaingan yang berjualan sayur maka dari itu mengalami penurunan kembali sebesar 9%, kemudian pada bulan desember mengalami kenaikan sebesar 15%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan peneitian dengan judul “Strategi Pemasaran Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Bojongkerta”. Penulis ingin menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh Kelurahan Bojongkerta dan strategi yang perlu dilakukan oleh Kelurahan Bojongkerta untuk dapat menghadapi suatu perubahan lingkungan pada saat ini.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penjualan yang tidak *stable* sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Promosi yang dilakukan oleh kelurahan masih menggunakan sistem offline, maka dana penunjang kegiatan promosi masih kurang untuk melakukan secara online sehingga membuat kelurahan belum efektif dalam promosi online.
3. Sangat sedikit pengetahuan tentang kekurangan, kelebihan, peluang, serta ancaman yang dimiliki oleh Kelurahan Bojongkerta.
4. Di era saat ini yang semakin canggih dengan menggunakan sistem 4.0 banyak sekali masyarakat yang memilih untuk membeli kebutuhan melalui online, dengan ini kelurahan Bojongkerta kurangnya sarana penjualan melalui online seperti *happy fresh* ataupun *sayurbox*. Faktanya kemajuan teknologi memang memungkinkan untuk melakukan manajemen pemasaran secara online sehingga lebih mudah dan dapat menjangkau pelanggan lebih luas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Strategi pemasaran apa saja yang harus dilakukan oleh Kelurahan Bojongkerta untuk menarik pelanggan agar tertarik terhadap produk yang ditawarkan?
2. Faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Kelurahan Bojongkerta?
3. Faktor apa saja yang menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Kelurahan Bojongkerta?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang dijabarkan didalam latar belakang, maka tujuan yang akan diraih dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Menganalisis strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Kelurahan Bojongkerta.
2. Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki serta peluang dan juga ancaman yang dihadapi oleh Kelurahan Bojongkerta.

3. Mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Kelurahan Bojongkerta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan terutama dalam strategi pemasaran.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis terutama mengenai strategi pemasaran tanaman hidroponik pada Kelurahan Bojongkerta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan atau kendala yang dihadapi.

### **1.6 Batasan Masalah**

Melihat permasalahan diatas maka penulis membatasi penelitian ini pada alternatif strategi pemasaran tanaman hidroponik di Kelurahan Bojongkerta, Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai dengan agustus 2022. Pemilihan lokasi ini dikarenakan terkait izin dalam memperoleh data dan informasi penelitian.

## **1.7 Sitematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian, maka penulis membaginya kedalam lima bab. Adapun pokok yang dibahas pada bab tersebut maka dikemukakan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan teori dan literatur yang mendukung pemecahan masalah penelitian yang relevan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat sejarah singkat berdirinya perusahaan, kegiatan, aktivitas dan perusahaan serta struktur organisasi perusahaan dan menguraikan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rangkuman pembahasan dari bab sebelumnya dalam suatu kesimpulan penelitian dan berisikan saran yang bermanfaat bagi pihak terkait (perusahaan ).

### **DAFTAR PUSAKA**

Pada bab ini berisikan tentang berbagai buku dan jurnal yang untuk digunakan dalam penelitian.